

PENERAPAN METODE LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB

Ainy Khairun Nisa, Hasfikin

Institut Agama Islam Negeri Kendari

ainykhairunnisa@iainkendari.ac.id, hasfikin.s@iainkendari.ac.id

Abstract

Listening skills are one of the foreign language skills that need to be mastered before other language skills. This is intended so that students can get used to listening to Arabic directly without any translation of their mother tongue or Indonesian. To improve students' abilities, an appropriate method is needed, one of which is the use of the direct method or Tariqah Mubasyarah. This article aims to determine the meaning of the direct method, the meaning of listening skills and how to apply the direct method in the learning process. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive approach that will explain in detail everything found in the field. The results of this study found that the direct relevant method was used to improve students' listening skills because students became accustomed to listening to Arabic shows by finding vocabulary that was difficult to understand in understanding what was being listened to.

Keywords: Direct Method, Listening Skill, Arabic Language

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran di antara kelompok orang tertentu. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa informasi dan komunikasi, dan merupakan bagian dari bahasa internasional. Sehingga belajar bahasa Arab sangatlah penting dengan banyaknya sumber ilmu yang menggunakan bahasa Arab. (Rahmawati, 2020 : 179)

Terdapat empat keterampilan Bahasa Arab yang harus dikuasai oleh pembelajar Bahasa Asing khususnya Bahasa Arab, meliputi menyimak (*mahaarah al-istima'*), berbicara (*mahaarah al-kalaam*), membaca (*mahaarah al-qira'ah*) dan menulis (*mahaarah al-kitaabah*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Keterampilan berbicara adalah keterampilan Menyusun kosakata sehingga menjadi sebuah kalimat yang sempurna. Keterampilan membaca adalah keterampilan menganalisis arti dari tiap kata. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengetahui

apa yang ada di benak peneliti sehingga menjadi tulisan yang bermakna (Nisa, 2021 : 120). Keterampilan menyimak dan membaca disebut juga keterampilan reseptif. Keterampilan reseptif ini merupakan jenis keterampilan dalam bahasa Arab yang bersifat penerimaan dan penyerapan.

Keterampilan menyimak terkadang menjadi abai dalam penguasaan keterampilan Bahasa asing, sehingga pondasi yang dimiliki oleh pembelajar Bahasa asing menjadi rapuh karena lebih ditekankan pada keterampilan lainnya. Padahal keterampilan menyimak menjadi keterampilan utama yang harus dikuasai oleh pembelajar dengan harapan, pembelajar dapat terbiasa menyimak Bahasa Arab tanpa harus memerlukan terjemahan Bahasa ibu atau Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya Bahasa Arab terbagi menjadi dua macam yakni Bahasa Arab Fushah dan Bahasa Arab Ammiyah. Bahasa Arab Fushah bisa dikatakan sebagai Bahasa yang fasih atau baku yang menggunakan kaidah Bahasa Arab, Bahasa Arab yang Fushah digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an serta biasa digunakan pada kegiatan formal misalnya di sekolah, universitas, media, suatu acara, berita, dan kegiatan formal lainnya. Sedangkan Bahasa Arab Ammiyah adalah Bahasa yang digunakan sehari-hari tanpa menggunakan kaidah melainkan menggunakan dialek dari negara masing-masing.

Seiring perkembangan zaman, Bahasa Arab tidak lagi menjadi Bahasa ibadah yang digunakan hanya ketika berdoa, shalat, membaca Al-qur'an dan lain sebagainya. Namun, Bahasa Arab telah menjadi salah satu Bahasa internasional dan digunakan sebagai alat berkomunikasi antara bangsa Arab dan lainnya. Dalam dunia Pendidikan khususnya di Indonesia, Bahasa Arab lebih cenderung difahami pada Lembaga yang berbasis Pondok Pesantren untuk memahami kitab-kitab yang menggunakan Bahasa Arab serta menjadi Bahasa asing yang diwajibkan untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pada sejarah perkembangannya hingga saat ini Bahasa Arab telah menjadi salah satu mata pelajaran dan mata kuliah yang ada di kurikulum sekolah, madrasah serta perguruan tinggi sekaligus sebagai sarana ilmu pengetahuan yang berkembang pada era globalisasi.

Pembelajaran Bahasa Arab akan berhasil ketika metode pengajaran yang digunakan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Metode pengajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pengajaran adalah metode yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran.

Metode pengajaran bertindak sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan akan berkembang kegiatan belajar siswa yang berbeda dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Di antara metod pengajaran bahasa Arab adalah metode langsung. Munculnya metode langsung diharapkan dapat membawa siswa terjun langsung dalam penggunaan Bahasa asing dengan menekankan pada penggunaan Bahasa secara fungsional. (Chalik, 2020 : 161)

Menurut (Izzan, 2011 : 86) metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan tidak menggunakan bahasa siswa di kelas. Jika ada kata-kata yang sulit dipahami siswa, guru dapat menjelaskannya menggunakan alat peraga, pajangan, gambar, dan lain sebagainya. Dengan kata lain peserta didik dipaksa untuk bisa memahami perkataan dari pengajar dari pembiasaan melalui metode langsung selama pembelajaran berlangsung karena dengan pembiasaan inilah dapat menjadikan peserta didik pandai memahami dan menggunakan Bahasa asing itu sendiri.

Adapun metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa pembelajaran belajar Bahasa asing atau Bahasa kedua sama dengan belajar Bahasa ibu. Sedangkan Bahasa ibu juga diajarkan dengan metode langsung yang mana menggunakan Bahasa daerah dari orang tua kepada sang anak dan hal ini tergolong sukses meskipun di awal sang anak kesulitan memahami namun dengan adanya pembiasaan mulai dari menyimak dan berbicara. Terdapat artikel dari Muhammad Zaky Sya'bani yang mengemukakan bahwa metode langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab terkhusus dalam meningkatkan *maharah istima* dan *kalam* sehingga, guru lebih terfokus pada Latihan secara langsung dalam meningkatkan keterampilan tersebut (Sya'bani, 2021 : 39).

Kegiatan pembelajaran Bahasa asing memerlukan metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa salah satunya dengan menggunakan metode langsung yang telah banyak digunakan mulai dari sekolah hingga perkuliahan. Hal ini didukung dengan hasil artikel dari (Alvin Qurotullah, 2021 : 129) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (*at-thariqah al-mubasyarah*) yang dilaksanakan di dalam kelas, dengan kedisiplinan menggunakan pola-pola yang teratur, peserta didik dapat terampil dalam menyimak dan berbicara. Pembelajaran tersebut harus didukung dengan berbagai sarana dan prasarana dengan pengayaan

kosakata dan sarana pendukung berupa media pembelajaran.

Dari beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan adanya kedisiplinan penggunaan pola pola yang teratur dan pembiasaan dari guru kepada siswa begitu pula sebaliknya. Yang membedakan artikel penulis dengan artikel di atas adalah bahwa artikel peneliti mengkaji terkait penerapan metode langsung dalam pembelajaran menyimak Bahasa Arab karena artikel mengenai metode langsung pada keterampilan menyimak masih minim di tingkat perguruan tinggi sehingga penulis akan meneliti terkait “Penerapan Metode Langsung pada Keterampilan Menyimak Bahasa Arab. Pada dasarnya, setiap artikel pasti memiliki tujuan tertentu, Adapun tujuan dari artikel ini untuk mengetahui (1) pengertian dari metode langsung; (2) pengertian keterampilan menyimak; dan (3) bagaimana penerapan metode langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Artikel ini merupakan artikel kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang ditemukan dalam pelaksanaan artikel. Data yang dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Teknik Analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2017 : 337). Artikel ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Kendari pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Kelas B Semester I yang berjumlah 23 mahasiswa.

Artikel ini dilakukan mulai dari tahap observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Istima’ yang menggunakan metode langsung. Sedangkan pada tahap wawancara, peneliti mewawancarai beberapa responden untuk mengetahui respon mereka terhadap metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan proses pembelajaran yang diterapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Metode Langsung

Metode ini lahir sebagai reaksi dari apa yang tidak disetujui pada metode tradisional yang dianggap kurang efektif dan gagal. Metode baru ini dikenal dengan sebutan *Direct Method* atau *At Thariqah al Mubasyarah* yang memperdalam mengutak atik grammar keterampilan menulis, kemampuan membaca serta kelancaran terjemahan (Muna, 2011 : 177).

Sekitar pertengahan abad ke-19, hubungan antar negara-negara Eropa mulai terbuka, sehingga kebutuhan akan komunikasi aktif antar negara tersebut semakin meningkat. Untuk itu, diperlukan metode baru untuk belajar bahasa kedua, karena metode yang ada dianggap tidak praktis dan tidak efektif. (Akashtia, 2021 : 95)

Alternatifnya, metode langsung dapat dipahami sebagai cara penyajian materi pembelajaran bahasa asing, khususnya guru langsung menerapkan bahasa asing sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa peserta untuk mengajar sedikit dalam pelajaran. (Arif, 2019 : 50).

Berdasarkan pendapat di atas maka terlihat jelas bahwa metode langsung tidak membiasakan peserta didik untuk mendapatkan terjemahan dari apa yang mereka dengarkan agar memudahkan mereka dalam memahami Bahasa asing dalam hal ini adalah Bahasa Arab. Beberapa pengajar menganggap bahwa metode ini cukup sulit dan kurang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan. Namun metode ini kembali digunakan karena memberi pembiasaan kepada peserta didik dan dalam aplikasinya mempermudah peserta didik serta lebih komunikatif.

Adapun ciri-ciri dari metode langsung adalah sebagai berikut (Marlina, 2016:218):

1. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, setelah itu beralih kepada struktur kalimat. Pertama diajarkan pengenalan huruf-huruf dengan tipikal tiap huruf yang berbeda setelah itu barulah memasuki tahapan pembentukan struktur kata ataupun Menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kalimat.
2. Gramatika yang diajarkan hanya bersifat sambil lalu, siswa tidak dituntut menghafal rumus gramatika, tapi yang utama adalah mampu mengucapkan dengan baik dan menekankan pada pembiasaan agar terjadi

perkembangan yang lebih signifikan.

3. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu ataupun alat peraga baik alat peraga langsung ataupun tidak langsung. Biasanya menggunakan simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu,
4. Setelah memasuki kelas, siswa benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam Bahasa Arab atau bahasa Asing dan dilarang menggunakan Bahasa lainnya.
5. Aktifitas belajar secara klasikal banyak dibimbing oleh guru langsung praktek di kelas, sedangkan di luar kelas peserta didik ditekankan untuk mempraktekkannya bersama teman-teman.
6. Porsi latihan mendengarkan lebih banyak untuk kemudian ditirukan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat peserta didik mencapai pengetahuan Bahasa secara otomatis.

Dari ciri di atas maka nampaklah bahwa pengajar harus benar-benar memahami serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik karena penggunaan metode langsung menjadikan peserta menjadi lebih aktif dalam bertanya serta harus benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengajar sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

2. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, evaluasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna pesan yang disampaikan oleh pembicara, baik melalui ujaran atau lisan (Tarigan, 2015 :31).

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan percakapan melainkan pendengar harus benar-benar memahami maksud yang diutarakan sehingga dapat memahami bahkan dapat memberi respon terhadap apa yang diucapkan oleh lawan bicara. Pada kasus menyimak kali ini, penulis memfokuskan pada kegiatan menyimak Bahasa Arab yang mana sering dikenal dengan *istima'*.

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) merupakan salah satu keterampilan dasar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Keterampilan menyimak bahasa Arab perlu ditingkatkan melalui upaya yang terstruktur dan sistematis. Tujuan pembelajaran keterampilan menyimak adalah untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap ungkapan mendengar (*al-kalam*)

dalam bahasa Arab dan memahami artinya. (Ismail, 2018 : 29)

Dalam pembelajaran menyimak, digunakan teks yang diperdengarkan baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam penerapan teknologi Pendidikan, agar dalam menyampaikan pesan dalam bentuk materi mudah diterima dengan baik oleh si pelajar (Marsiah, 2020 :148).

3. Penerapan Metode Langsung

Pengajaran itu adalah seni dan keterampilan, bukan hanya sekedar transfer informasi dan ilmu. Ahkan lebih dari itu, sehingga diperlukam keterampilan khusus termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana dikatakan bahwa materi itu penting, tapi metode itu jauh lebih penting dari materi ajar. Namun, pengajar jauh lebih penting dari metode, karena bahan ajar dan metode itu digunakan oleh pengajar. Oleh karenanya, metode dan bahan ajar tidak dapat berbuat banyak tanpa professional seorang pengajar (Aswar, 2021 : 57)

Pada dasarnya hampir seluruh kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kendari menggunakan Bahasa pengantar dengan Bahasa Arab. Namun, hal ini agak sulit diterima oleh mahasiswa terutama pada mahasiswa baru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda, tidak sedikit dari mereka yang merupakan lulusan sekolah umum dan masih minim pengetahuan akan Bahasa Arab itu sendiri. Serta kurangnya lingkungan Bahasa Arab (*bi'ah lugowiyah*) di luar ruang perkuliahan juga menjadi salah satu faktor penghambat penguasaan Bahasa Arab pada mahasiswa sehingga untuk membantu penguasaan Bahasa Arab mereka maka diperlukan metode yang dapat menunjang pembiasaan mahasiswa dalam berbahasa Arab salah satunya dengan metode langsung atau metode *mubasyarah*.

Dari empat keterampilan Bahasa Arab, kegiatan menyimak telah menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada IAIN Kendari, Adapun mata kuliah istima' terdiri dari dua jenjang yakni : istima' I dan istima' II, yang mana mahasiswa tidak akan dapat melanjutkan ke istima' II jika belum lulus pada mata kuliah istima' I. Dalam kegiatan pembelajaran istima', dosen terkadang memberikan tayangan video pendek atau film berbahasa Arab yang kemudian disimak oleh mahasiswa.

Berikut tahapan penerapan metode langsung pada mata kuliah *istima'*:

1. Dosen memberikan dua kali penayangan video atau film pendek berbahasa Arab kepada mahasiswa tanpa adanya terjemahan sehingga mahasiswa dituntut agar dapat menyimak dengan baik apa yang diucapkan di dalam tayangan tersebut.
2. Setelah menayangkan materi, dosen memberikan kesempatan agar mahasiswa dapat menelaah lebih lanjut apa yang telah disimak.
3. Langkah selanjutnya dosen bertanya apakah tayangan yang disimak telah dipahami atau belum, jika belum maka dosen memberikan beberapa kosakata yang dianggap agak sulit dipahami oleh mahasiswa.
4. Selanjutnya dosen akan menjelaskan isi dari tayangan tersebut menggunakan Bahasa Arab sebagai salah satu cara dari penerapan metode langsung.
5. Setelah menjelaskan isi dari tayangan, maka selanjutnya dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipahami dari penjelasan sebelumnya.
6. Mahasiswa memberikan penjelasan terkait apa yang telah dipahami dari tayangan tersebut dengan menggunakan Bahasa Arab.
7. Selanjutnya dosen akan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disimak sebelumnya untuk mengecek apakah mereka benar-benar paham dengan tayangan tersebut.
8. Setelah seluruh mahasiswa dianggap paham maka dosen akan melanjutkan ke materi selanjutnya dengan metode yang sama.

Dari seluruh tahapan penerapan metode langsung yang digunakan saat pembelajaran, tidak sedikit dari mahasiswa yang belum memahami maksud dari tayangan yang disimak namun, seiring berjalannya waktu maka penguasaan kosa kata mereka juga semakin bertambah dan ini mengalami peningkatan hingga ujian akhir semester berlangsung. Sehingga mereka mulai terbiasa dan memahami maksud dari apa yang ditayangkan oleh dosen, disamping itu ketika mahasiswa menjelaskan kembali apa yang telah disimak, dosen pengajar tetap mengoreksi kaidah-kaidah yang diucapkan agar meminimalisir kesalahan dalam berbahasa Arab.

D. Kesimpulan

Pembelajaran maharah istima dengan menggunakan metode langsung memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, hal ini juga terdapat pada

metode-metode lainnya karena tidak ada metode yang sempurna dalam penerapannya kecuali sang pengajar yang menyempurnakan metode itu sendiri. Penerapan metode langsung dapat melatih mahasiswa agar menjadi terbiasa dalam menyimak Bahasa Arab tanpa menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia namun tetap dibantu dengan pemberian kosakata yang dianggap sulit sehingga pemahaman mereka menjadi lebih sempurna. Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa asing yang sulit dipahami jika tanpa adanya pembiasaan dan keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang harus dikuasai sebelum tiga keterampilan lainnya maka hal ini perlu adanya perhatian penuh sehingga pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Akasahtia, L. T. (2021). In Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (p. 95). Riau: DOTPLUS Publisher.
- Alvin Qurotullah, D. H. (2021). Direct Method : Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Langsung. *Tatsqify : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 129.
- Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan. Journal Bahasa dan Pengajarannya*, 50.
- Aswar, R. M. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab pada Program Persiapan Bahasa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. *Al-Muallaqat : Journal of Arabic Studies*, 57.
- Chalik, S. A. (2020). Metode Langsung (Al-Tariqah Al-Mubasyarah) dan Strategi Pembelajarannya. *Shaut Al-'Arabiyyah*, 161.
- Ismail, M. (2018). Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Menggunakan Moodle untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 29.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Marlina, L. (2016). Efektifitas Metode Langsung dalam pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Tsaqafa*, 218-219.
- Marsiah, H. d. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima dengan Memanfaatkan Media Youtube : Problematika dan Solusi. *Al- Ta'rib : Jurnal Ilmiah*

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 148.

Muna, W. (2011). In Metodologi pembelajaran Bahasa Arab (p. 177). Yogyakarta: Teras.

Nisa, A. K. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Andaired terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Konda. Jurnal Teknodik, 120.

Rahmawati, R. U. (2020). Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan bahasa Arab Reseptif. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman (Urwatul Wutsqo), 179.

Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sya'bani, M. Z. (2021). Efektivitas Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Arab. An-Naba : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam, 39.

Tarigan, H. G. (2015). In Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (p. 31). Bandung: Angkasa.